

Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IX Cerdas Istimewa di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya

Dita imtisal taqwa^{1*}, Wahyu Nanda Eka Saputra², Nur Handayani³

¹Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

^{2,3}Program Studi Bimbingan dan konseling, Universitas Ahmad Dahlan

Email: imtisataqwa@gmail.com^{1*}

Abstrak

Interaksi Sosial merupakan cara membina hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam hubungan timbal balik tersebut dapat saling membentuk suatu perilaku. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan interaksi sosial dengan memberikan layanan bimbingan kelompok belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok belajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IX Cerdas Istimewa di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian ini berjumlah 19 siswa. Berdasar perhitungan skor pre-test, terpilih 9 siswa sebagai subjek penelitian dengan tingkat interaksi sosial dalam kategori sedang dan rendah. Analisis uji validitas dengan rumus product moment dan analisis uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket interaksi sosial dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji wilcoxon signed ranks test. Hasil penelitian diketahui nilai Z yang didapat sebesar -2,668 dengan p value Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,008 dimana nilai tersebut kurang dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Skor rata-rata interaksi sosial siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok belajar sebesar 100,66 yang berada dalam kategori rendah, setelah dilaksanakan bimbingan kelompok belajar meningkat rata-rata sebesar 39,1 poin menjadi 139,78 yang berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu layanan bimbingan kelompok belajar efektif dalam meningkatkan interaksi siswa kelas IX Cerdas istimewa pada siswa di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Bimbingan Kelompok Belajar, Cerdas Istimewa*

Abstract

Social interaction is a way of fostering reciprocal relationships that influence each other between individuals and individuals, individuals with groups, or groups with groups in which reciprocal relationships can form each other's behavior. There needs to be an effort to increase social interaction by providing study group guidance services. The aim of this research is to determine the effectiveness of study group guidance services in increasing social interaction of class IX Smart Specialists at SMP Negeri 5 Tasikmalaya. The type of research used is experimental research using a one group pretest-posttest design. The subjects of this study amounted to 19 students. Based on the calculation of the pre-test scores, 9 students were selected as research subjects with the level of social interaction in the medium and low categories. Analysis of the validity test with the product moment formula and analysis of the reliability test with the Cronbach alpha formula. Collecting data using social interaction questionnaire instruments and observation sheets. The data analysis technique used the Wilcoxon signed ranks test analysis. The results showed that the Z value obtained was -2,668 with a p value of Asymp. Sig (2-Tailed) is 0.008 where this value is less than the critical research limit of 0.05. The average score of student social interaction before the implementation of group guidance was 100.66 which was in the low category, after the implementation of group guidance it increased by an average of 39.1 points to 139.78 which was in the high category. Based on the explanation above, in this study it can be concluded that the study group guidance service is effective in increasing the interaction of special intelligent class IX students in students at SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Keywords: *Social Interaction, Study Group Guidance, Special Intelligence*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Selain itu interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yaitu meliputi hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah terjadinya kontak sosial dan terjadinya komunikasi (Soekanto, 2002). Ada empat aspek interaksi sosial yaitu komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek interaksi sosial yaitu komunikasi yang jelas untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sikap positif dari individu, tingkah laku kelompok dan norma sosial didalam interaksi sosial teman sebaya agar tidak memunculkan tindakan *bullying* (Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. 2022).

Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak daripada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya (Yuniati, 2013). Apabila hal itu dibiarkan maka siswa tidak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik. Adapun fenomena yang terjadi di beberapa sekolah khususnya pada kelas khusus yaitu kelas cerdas istimewa ditemukan bahwa dari 31 siswa sebanyak 22% memiliki interaksi sosial sangat rendah, 19% dalam kategori rendah dan sebanyak 18% tergolong dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya diperoleh informasi bahwa siswa di kelas cerdas istimewa di sekolah tersebut memiliki interaksi sosial yang kurang, baik itu dengan teman, guru maupun warga sekolah lainnya. Hal itu ditandai dengan siswa di kelas cerdas istimewa lebih memilih bekerja sendiri dari pada berkelompok, saat istirahat siswa cerdas istimewa lebih sering di dalam kelas dari pada bermain atau istirahat bersama siswa lain di luar kelas, pasif dalam berinteraksi dengan warga sekolah lainnya, dan beberapa siswa sering acuh tak acuh di dalam kelasnya. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan yang terdapat di sekolah, dimana hal itu termasuk bagian dari interaksi sosial siswa yang rendah.

Adapun faktor yang mempengaruhi kurangnya interaksi sosial pada siswa di kelas cerdas istimewa, yaitu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala humas SMP N 5 Kota Tasikmalaya, kurangnya interaksi sosial pada siswa di kelas cerdas istimewa diakibatkan oleh waktu mereka banyak tersita untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, termasuk juga waktu istirahat yang seharusnya dapat digunakan untuk bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain dipakai untuk mengerjakan tugas di dalam kelas. Sehingga siswa di kelas cerdas istimewa terkesan sombong, individual, dan tidak mau membaur dengan siswa yang lain. Dengan demikian siswa di kelas cerdas istimewa tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan orang lain, karena mereka dituntut untuk bisa belajar sendiri diluar jam pelajaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah, memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri untuk meningkatkan interaksi sosialnya. Selain itu, peran guru BK juga sangat penting dalam membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai potensinya yakni melalui layanan bimbingan konseling. Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah. Salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok belajar

Bimbingan kelompok belajar adalah suatu kegiatan bantuan terhadap individu yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yang ditujukan untuk memajukan siswa dalam belajar yang berhubungan dengan bagaimana individu menguasai bahan-bahan pelajaran yang dipelajari agar menghasilkan perilaku atau tingkah laku yang lebih baik (Prasetyawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok belajar memberikan pengaruh positif dalam peningkatan interaksi sosial siswa khususnya di kelas cerdas istimewa. Karenanya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Layanan Bimbingan Kelompok Belajar Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas IX Cerdas Istimewa Di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok belajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IX cerdas istimewa.

METODE

Variabel penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu Suharsimi (2006).

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Suharsimi, 2006). Penelitian ini menggunakan subjek karena ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok belajar dan hasil dari bimbingan kelompok belajar ini tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan yang lainnya karena setiap individu berbeda, dan memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda pada setiap subjeknya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Cerdas Istimewa sebanyak 19 orang siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket untuk instrumen utama dan observasi sebagai instrumen pendukung. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket tertutup, dikatakan tertutup karena sudah disediakan jawaban, dan dikatakan langsung karena responden menjawab langsung yang sesuai dengan keadaan dirinya. Adapun kriteria skala yang disusun dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang sesuai (KS), Tidak sesuai (TS). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek berdasarkan poin-poin informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai instrumen pendukung untuk mengamati dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa kelas IX Cerdas Istimewa SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Pada penelitian ini instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah instrumen nontest dan observasi. Teknik analisis data digunakan untuk mengolah, menganalisis sebuah data agar dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam Penelitian ini diperoleh dalam bentuk kuantitatif (angka), sehingga data dianalisis secara statistik. Setelah memperoleh data, maka peneliti mengolah data untuk memperoleh kesimpulan akhir penelitian. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data dilakukan setelah data dari sampel terkumpul melalui instrumen. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah analisis non parametric. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal. metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode non parametric dengan menggunakan rumus Wilcoxon Matched Pairs yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Interaksi Sosial Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok Belajar

Berdasarkan Hasil dari pre test mengenai interaksi sosial siswa kelas cerdas istimewa SMP Negeri 5 Tasikmalaya dengan menggunakan angket interaksi sosial dapat diketahui dari 19 siswa kelas cerdas istimewa menunjukkan bahwa 10 orang siswa dalam kategori tinggi, 5 siswa dalam kategori sedang , 3 siswa dalam kategori rendah dan 1 siswa dalam kategori sangat rendah.

Subjek penelitian yang digunakan memiliki interaksi sosial yang berbeda-beda dari rendah hingga tinggi dengan tujuan agar heterogenitasdalam kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta. Melalui layanan bimbingan kelompok belajar diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dari anggota yang memilki tingakt interaksi sosial tinggi kepada anggota yang memilki interaksi sosial yang rendah sehingga dapat mengalami peningkatan kemampuan interaksi sosial secara optimal dan lebih positif, adapun kondisi awal tingkat interaksi sosial siswa kelas cerdas istimewa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Hasil Pre Test Interaksi Sosial Siswa

No	Nama	Skor Pre Test	Kategori
----	------	---------------	----------

1	DCP	107	Sedang
2	SA	77	Sangat Rendah
3	MAF	99	Rendah
4	AB	143	Tinggi
5	QMI	144	Tinggi
6	MNS	103	Sedang
7	AMH	104	Sedang
8	CSN	136	Tinggi
9	RI	143	Tinggi
10	RDY	146	Tinggi
11	FAR	94	Rendah
12	FAS	143	Tinggi
13	NMW	114	Sedang
14	BGH	98	Rendah
15	AZM	148	Tinggi
16	ASD	140	Tinggi
17	MMH	144	Tinggi
18	DML	142	Tinggi
19	BPJ	110	Sedang

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa kondisi awal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok belajar, dari 19 orang terdapat 10 orang siswa yang memilki interaksi sosial dalam kategori tinggi, 5 orang siswa dalam kategori sedang, 3 siswa dalam kategori rendah dan 1 orang siswa dalam kategori sangat rendah. Adapun hasil tersebut 9 Siswa dijadikan sebuah dasar pengambilan subjek yang diberikan layanan bimbingan kelompok yaitu yang memperoleh skor dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah

Tabel 1.2
Skor Pre Test Interaksi Sosial Siswa Kelas IX Cerdas Istimewa
SMP Negeri 5 Tasikmalaya

No	Nama	Skor Pre Test	Kategori
1	DCP	107	Sedang
2	MAF	77	Sangat Rendah
3	MNS	99	Rendah
4	AMH	103	Sedang
5	SA	104	Sedang
6	FAR	94	Rendah
7	NMW	114	Sedang
8	BGH	98	Rendah
9	BPJ	110	Sedang
Rata-rata		100,66	Rendah

Tabel di atas menunjukkan hasil skor dari 9 siswa kelas cerdas istimewa yang memilki skor dalam kategori sedang berjumlah 5 orang, rendah berjumlah 3 orang dan sangat rendah berjumlah 1 orang. Adapun nilai rata-rata dari hasil pretest 9 orang yang mengikuti layanan bimbingan kelompok belajar yaitu 100,66 dimana skor tersebut berarti termasuk dalam kategori rendah.

b. Deskripsi Interaksi Sosial Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok Belajar

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok belajar, maka dapat diketahui hasil interaksi sosial pada 9 orang siswa. Adapun data hasil post test mengenai interaksi sosial siswa kelas cerdas istimewa SMP Negeri

5 Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Skor Post Test Interaksi Sosial Siswa Kelas IX Cerdas Istimewa SMP Negeri 5 Tasikmalaya

No	Nama	Skor Post Test	Kategori
1	DCP	138	Tinggi
2	MAF	129	Tinggi
3	MNS	145	Tinggi
4	AMH	137	Tinggi
5	SA	155	Tinggi
6	FAR	128	Tinggi
7	NMW	140	Tinggi
8	BGH	124	Tinggi
9	BPJ	162	Sangat Tinggi
Rata-rata		139,75	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan skor post test interaksi sosial yaitu dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 8 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari tabel tersebut dapat diketahui sebesar 139,75 yang termasuk dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok belajar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IX cerdas istimewa di SMP Negeri 5 Tasikmalaya didapat hasil bahwa layanan bimbingan kelompok belajar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Layanan bimbingan kelompok belajar dilaksanakan sebanyak enam pertemuan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar dilakukan kepada 9 orang yang didasarkan dari hasil pre test, terdapat 5 orang yang termasuk kategori sedang, 3 orang kategori rendah dan 1 orang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belajar dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, dimana dalam setiap pertemuan tersebut membahas topik yang berbeda, untuk pertemuan pertama membahas tentang keterampilan sosial, pertemuan kedua membahas tentang bagaimana berkomunikasi yang baik, pertemuan ketiga membahas tentang topik menjalin kerjasama, pada pertemuan keempat membahas tentang peduli terhadap sesama, pertemuan kelima membahas tentang toleransi dan pertemuan keenam membahas tentang memiliki banyak teman dan bagaimana menghadapi tantangan-tantangannya.

Peningkatan hasil yang dialami siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok belajar, dapat dilihat dari hasil post test yang telah dilakukan, adapun hasil post test yang diperoleh dari 9 siswa, terdapat 8 siswa yang termasuk kategori tinggi dan 1 siswa termasuk kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil yang dialami siswa adalah hasil yang bagus karena masing- masing siswa rata-rata mengalami peningkatan 39,1 point. Selain itu dari hasil uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon signed ranks test, dapat dilihat dari hasil Asymp.Sig (2-Tailed) dimana nilainya yaitu 0,008. Sedangkan hasil Ha dapat diterima nilai Asymp.Sig (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu diperoleh bahwa nilai 0,008 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,008 < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut layanan bimbingan kelompok belajar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas cerdas istimewa.

Keberhasilan bimbingan belajar dalam meningkatkan interaksi sosial siswa juga dapat dilihat dari hasil observasi terhadap respon siswa dan suasana diskusi kelompok. Hasil akhir observasi menunjukkan bahwa semua siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mengikuti bimbingan kelompok belajar dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan pengakhiran dengan baik. Pada tahap pembentukan siswa mendengarkan peneliti ketika menyampaikan tujuan dan materi yang didiskusikan. Pada tahap peralihan siswa mengarahkan perhatiannya pada suasana kelompok dan mampu meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Pada tahap kegiatan, siswa mampu memperhatikan arahan, siswa mampu mencoba merumuskan masalah, siswa mampu merumuskan hipotesis dari permasalahan, siswa berdiskusi untuk mengumpulkan data, siswa aktif menyampaikan pendapat, siswa saling menghormati, saling bekerjasama, tidak memotong pembicaraan orang, memiliki rasa sabar, bersikap aktif dalam menyimpulkan.

SIMPULAN

Setelah menyelesaikan penelitian dengan melakukan pengumpulan data, analisa data dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu layanan bimbingan kelompok belajar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas IX cerdas istimewa di SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, CV.
- Basrowi. (t.t.). Pengantar Sosiologi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dagun. (2002). Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati, & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erman Amti, P. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga. *Empathy*, 2(2), 71–75.
- Gerungan, W. A. (2006). Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdani. (t.t.). Startegi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawadi, & Reni, Akbar. (2001). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayati. (2009). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. UNNES, Semarang.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Mangunsong, F. (2011). Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus jilid kedua. Jakarta: LPSP3 UI.
- Monks, dkk. (2002). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetiawan, H., Effendi, K., & Kurniawan, S. J. (2020). MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOSIAL. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 65-75.
- Romlah, T. (2006). Praktek dan Teori Bimbingan Kelompok. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 135-145.